

HALAMAN PENGESAHAN
Naskah Publikasi Yang Berjudul:

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PENGRAJIN EMPING MELINJO
DI DESA GONDANGLEGI KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

Ivena Harmiyanti

20140220058

Program studi Agribisnis

Yogyakarta, 26 Mei 2018

Pembimbing Pendamping,

Pembimbing Utama,



Ir. Lestari Rahayu, M.P
NIK: 19650612199008 133 008



Francy Risvansuna F, SP. MP
NIK: 19720629 199804 133 046



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, M.P
NIK: 19650120 199812 133 003

**CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PENGRAJIN EMPING MELINJO DI
DESA GONDANGLEGI KECAMATAN AMBAL
KABUPATEN KEBUMEN**

**Ivena Harmiyanti
Lestari Rahayu/Francy Risvansuna F
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
email: ivenaharmiyanti@gmail.com**

INTISARI

**CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PENGRAJIN EMPING MELINJO
DI DESA GONDANGLEGI, KECAMATAN AMBAL, KABUPATEN KEBUMEN.
2018. IVENA HARMIYANTI. (skripsi dibimbing oleh LESTARI RAHAYU &
FRANCY RISVANSUNA F).** Emping melinjo salah satu produk agroindustri yang banyak diminati oleh ibu rumah tangga dan menjadi pilihan kerja di pedesaan, dengan adanya agroindustri emping melinjo maka secara langsung membuka peluang kerja bagi ibu rumah tangga dan dapat menambah pendapatan keluarga dengan mengisi waktu luangnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo dan mengetahui kontribusi pendapatan pengrajin emping melinjo terhadap pendapatan keluarga di Dusun Pendul, Desa Gondanglegi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Responden dipilih sebanyak 52 pengrajin emping melinjo dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan ekonomi meliputi *on farm* (usahatani padi), *off farm* (pengrajin emping melinjo), dan *non farm* dengan total 690,08 jam/musim dan kegiatan non ekonomi meliputi kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial masyarakat dan kegiatan pribadi dengan total 980,16 jam/musim. Kontribusi pendapatan *off farm* (pengrajin emping melinjo) 38,07%.

Kata Kunci : emping melinjo, curahan waktu kerja wanita, kontribusi

***THE WORKING TIME OF THE EMPING MELINJO CRAFTSMAN IN
GONDANGLEGI VILLAGE AMBAL DISTRICT
KEBUMEN REYGENC***

**Ivena Harmiyanti
Lestari Rahayu/ Francy Risvansuna F
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
email: ivenaharmiyanti@gmail.com**

ABSTRACT

Emping melinjo was one of the agroindustry products that was in great demand by the housewives, and it became one of the working choices in rural areas with the existence of emping melinjo agroindustry, it directly opened the job opportunities for the housewives. Besides, it also increased the family incomes since the women could spend their free time to work as the emping melinjo craftsmen. This research aimed and to know the working time of emping melinjo craftsmen that was dominated by the women and contribution income as the emping melinjo craftsmen for their family income in Dusun Pendul Village Gondanglegi Ambal District, Kebumen. The respondent with 52 emping melinjo craftsmen used simple random sampling method and used descriptive analysis. The result of the research showed that their working time for the economy covers on farm (usatani padi), off farm (craftsmen emping melinjo), and non farm with a total 690,08 hour /season while the contribution of the female earnings of the emping melinjo to the total income of the family was 38.07%.

Keywords: Emping melinjo, working time of woman, contribution

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sekitar 257,9 juta jiwa. Hingga saat ini jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, meskipun laju pertumbuhan penduduk semakin menurun, hal ini disebabkan karena penurunan angka kelahiran yang lebih cepat dari pada penurunan angka kematian. (BPS, 2017).

Tahun ke tahun, semakin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja, karena tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita untuk ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. (Ni Ketut, 2013). Dengan permasalahan yang muncul, maka peran ganda yang harus dilakukan oleh wanita yakni peran dalam rumah tangga selaku ibu rumah tangga yang harus mempersiapkan kebutuhan anggota keluarga dan peran dalam kegiatan ekonomi guna membantu ekonomi rumah tangga (Rosnita, 2014)

Saat ini semakin banyak kaum wanita yang bekerja, baik bekerja sebagai karyawan, guru, pegawai, maupun bekerja di industri. Jumlah paling banyak wanita yang bekerja adalah pada bidang industri, baik industri menengah, maupun industri mikro atau rumah tangga. Hal ini tak lepas dari berbagai faktor tadi, yang mengakibatkan kaum wanita saat ini tak hanya berperan menjadi Ibu rumah tangga.

Usaha kerajinan rumah tangga merupakan usaha sebagian masyarakat karena dapat memberi peluang kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga, dimana ia dapat mengerjakannya sambil mengawasi anak-anaknya di rumah. Aktivitas wanita untuk memperoleh penghasilan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satu industri rumah tangga tersebut adalah industri emping melinjo. Industri ini banyak diminati oleh wanita atau ibu rumah tangga dan menjadi pilihan kerja dipedesaan. Faktor tersebut terjadi, karena menurut mereka selain sumber daya bahan baku yang cukup melimpah, pengolahan emping melinjo juga cukup mudah. Salah satu daerah yang banyak dijumpai para pengrajin dari industri rumahan emping melinjo adalah di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 Kecamatan. Dari Jumlah tersebut, 3 Kecamatan diantaranya merupakan industri pengrajin emping melinjo dan jumlah terbesar

pengrajin emping melinjo di Kecamatan Ambal. Berikut merupakan data jumlah industri pengrajin emping melinjo.

Tabel 1. Banyaknya pengrajin emping melinjo per Kecamatan di Kabupaten Kebumen, tahun 2016

Kecamatan	Pengrajin Emping Melinjo (Jiwa)
Ambal	2522
Kutowinangun	59
Mirit	359

Sumber: BPS, 2016

Dengan adanya industri rumah tangga emping melinjo, maka secara langsung dapat membuka peluang kerja bagi para wanita dan ibu rumah tangga dan membantu menambah pendapatan keluarga. Besarnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita ini tergantung pada seberapa banyak produksi yang dibuat. Semakin banyak emping melinjo yang dibuat, bahan baku yang selalu tersedia, dan pendistribusian yang lancar, serta penjualan yang cukup tinggi, maka pendapatan yang diperolehpun semakin banyak, begitu sebaliknya.

Pengrajin emping melinjo juga belum memperhitungkan besarnya pendapatan yang diterima sabagai pengrajin emping melinjo dari besar waktu yang dicurahkan. Bagi wanita, dengan ada pekerjaan sebagai pengrajin emping melinjo, mereka memperoleh secara langsung tambahan pendapatan untuk membantu pendapatan keluarga. Pengrajin emping melinjo harus bisa membagi waktu agar fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan membantu mencari nafkah dapat terwujud sesuai harapan. Dari latar belakang perlu dilakukan penelitian tentang curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo dan kontribusi pendapatan emping melinjo di Kecamatan, Ambal, Kabupaten Kebumen.

Dari latar belakang perlu dilakukan penelitian tentang curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo dan kontribusi pendapatan emping melinjo di Kecamatan, Ambal, Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondanglegi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Gondanglegi memiliki pengrajin emping melinjo terbanyak. Jumlah sample sebanyak 52 pengrajin emping melinjo *propotional simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

pengambilan data primer yaitu dengan metode wawancara menggunakan kusioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statisti (BPS). Penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi pengerajin emping melinjo selama satu musim yang dinyatakan dengan satuan jam dan mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada pengerajin emping melinjo diketahui dengan rumus:

$$Y = \frac{\text{Rata – rata Pendapatan Wanita Pengrajin Emping melinjo (Rp)}}{\text{Rata – rata Pendapatan Keluarga (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y = Persentase sumbangan pendapatanwanita emping melinjo terhadap pendapatan keluarga

Kriteria terhadap kontribusi pendapatanwanita pengrajin emping melinjo sebagai berikut;

- a. Jika kontribusi pendapatan < 25% total pendapatan pengrajin emping melinjo dikatagorikan sangat rendah
- b. Jika kontribusi pendapatan antara 25% < 50% total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikatagorikan rendah
- c. Jika kontribusi pendapatan antara 50% - 75% total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikatagorikan tinggi
- d. Jika kontribusi pendapatan antara > 75% total pendapatan pengrajin emping melinjo, dikatagorikan sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTITAS RESPONDEN

Identitas responden dapat digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden. Pengrajin emping melinjo yang menjadi responden secara umum berusia tua, berpendidikan rendah, dan memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama

Tabel 2. Identitas Pengrajin Emping Melinjo di Dusun Pendul, Tahun 2018

No	Uraian	Rata-rata
1	Umur (Tahun)	42
2	Pendidikan	SD
3	Lama pengalaman Pengrajin (Tahun)	23
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	4

Secara umum responden pengrajin emping melinjo berada pada usia produktif dengan umur rata-rata 42 tahun. Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam melakukan produksi emping melinjo. Rata-rata pendidikan responden adalah SD. Tingkat pendidikan dalam pengrajin emping melinjo masih rendah, tetapi mampu memperhitungkan pengeluaran dan mampu memperhitungkan keuntungan dalam menjalankan usahanya dan juga lebih peka dalam melihat peluang yang ada di pasar. Rata-rata pengalaman pengrajin emping melinjo dalam menjalankan usahanya adalah selama 23 tahun. Dalam rentang waktu tersebut, bisa dikatakan pengalaman pengrajin emping melinjo dalam menjalankan usahanya cukup lama dan tidak lepas dari turun temurun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah beban tanggungan orangtua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

CURAHAN WAKTU KERJA

Curahan waktu kerja wanita dalam hal ini adalah waktu yang digunakan wanita untuk berbagai kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan non ekonomi.

Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi adalah jumlah jam kerja untuk kegiatan mencari nafkah dengan tujuan untuk memperoleh upah. Dalam hal ini curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi meliputi curahan waktu kerja wanita *on farm, off farm dan non farm*.

Tabel 3. Rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Kegiatan Ekonomi	Musim Tanam (jam)	Musim Pemeliharaan (jam)	Musim Panen (jam)
1	<i>On Farm (Padi)</i>	22,65	0	24,27
2	<i>Off farm (emping melinjo)</i>			
	Membeli Bahan Baku	5,77	6,83	5,62
	Produksi	169,88	194,07	169,62
	Menjual Produksi	7,91	9,19	7,88
3	<i>Non Farm</i>			
	PNS	3,56	3,56	3,56
	Karyawan	8,87	8,87	8,87
	Pembantu Rumah Tangga	9,70	9,70	9,70
	Total	228,34	232,22	229,52

Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi pada *On Farm*, adalah kegiatan usahatani yang menanam tanaman padi, yang didapatkan hasil rata-rata pada musim tanam adalah 22,65 jam dan 24,27 jam pada musim panen. Sedangkan pada musim pemeliharaan tidak ada waktu yang dicurahkan oleh wanita untuk kegiatan usahatani padi, hal ini disebabkan curahan waktu kerja wanita pada kegiatan usahatani padi tersebut dilakukan oleh suami. Namun jika musim tanam dan musim panen tiba, suami tidak mampu mengerjakannya sendiri, maka dibantu oleh istri, anggota keluarga yang lain, atau tenaga kerja diluar keluarga.

Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi pada *off farm* yaitu dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan kerajinan membuat emping melinjo. Dalam proses produksi emping melinjo, dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu membeli bahan baku, memproduksi, dan menjual hasil produksi. Curahan waktu pada kegiatan membeli bahan baku, dan menjual hasil produksi waktu yang dicurahkan paling banyak adalah pada musim pemeliharaan. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen waktu kerja wanita yang dicurahkan lebih sedikit, hal ini disebabkan curahan waktu kerja dibagi dengan kegiatan *on farm* yang mayoritasnya wanita membantu suami mengurus sawah. Sehingga efeknya ketika kegiatan produksi, curahan waktu kerja wanita akan lebih banyak pada musim pemeliharaan. Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi pada *off farm* waktu yang dicurahkan terbesar pada kegiatan produksi. Sesuai dengan hasil penelitian Satriati dkk, (2015) bahwa curahan waktu terbesar pada proses produksi dengan 47,95 %. Curahan waktu kerja wanita pada *off farm* didominasi pada musim pemeliharaan karena wanita pengrajin emping melinjo sama sekali tidak terlibat pada usahatani padi, sehingga waktu yang dicurahkan hanya untuk produksi emping melinjo. Curahan waktu kerja ekonomi kegiatan *non farm* memiliki waktu yang sama, hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki usahatani padi dan tidak ikut serta dalam kegiatan usahatani padi sehingga sama sekali tidak berpengaruh.

Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Non Ekonomi

Curahan waktu kerja wanita kegiatan non Ekonomi adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh wanita, tetapi tidak menghasilkan pendapatan. Wanita yang berumah tangga akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan non ekonomi. Curahan waktu yang sehari-hari di dalam rumah, kegiatan sosial dan kegiatan pribadi.

Tabel 4. Rata-rata curahan waktu kerja wanita pada kegiatan non ekonomi permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Kegiatan Non Ekonomi	Musim Tanam (Jam)	Musim Pemeliharaan (Jam)	Musim Panen (Jam)
1	Kegiatan Rumah Tangga			
	Belanja	7,40	7,40	7,40
	Memasak	47,04	47,04	47,04
	Mencuci piring	7,47	7,47	7,47
	Mencuci baju	26,57	26,57	26,57
	Membersihkan rumah	4,59	4,59	4,59
	Mengasuh anak	11,94	11,94	11,94
2	Kegiatan Sosial Kemasayarakatan			
	Arisan	2,92	2,92	2,92
	Pengajian	2,48	2,48	2,48
	Pernikahan	1,23	1,23	1,23
3	Kegiatan Pribadi	215,08	215,08	215,08
	Total	326,72	326,72	326,72

Dilihat dari tabel hasil curahan waktu kerja wanita tertinggi adalah pada kegiatan pribadi dengan hasil 215.08 jam, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pribadi waktu yang dicurahkan merupakan sisa dari curahan waktu kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Curahan waktu kerja wanita kegiatan rumah tangga tidak hanya istri yang terlibat, melainkan seluruh anggota keluarga yang terlibat sehingga pekerjaan rumah tangga menjadi lebih ringan. Dalam kegiatan rumah tangga curahan waktu terbesar adalah kegiatan memasak. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Harapan dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa curahan waktu memasak merupakan kegiatan wajib, karena memasak adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang istri di rumah.

Curahan waktu kerja wanita kegiatan non ekonomi paling sedikit adalah kegiatan sosial kemasyarakatan, hal ini disebabkan kegiatan sosial kemasyarakatan hanya dilakukan disela waktu luang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Satriati dkk (2015) yang mengungkapkan curahan waktu kegiatan sosial kemasyarakatan lebih kecil daripada kegiatan rumah tangga.

Total Curahan Waktu Kerja Wanita

Total curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi dihasilkan dalam satu musim. Dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 5. Total curahan waktu kerja wanita permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

Kegiatan	Jumlah (Jam/Musim)	Persentase (%)
Kegiatan Ekonomi	690,08	41,32
Kegiatan Non ekonomi	980,16	58,68
Total	1670,24	100

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui, curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan ekonomi lebih kecil dibandingkan kegiatan non ekonomi dengan selisih sebesar 16.64 %. Menurut Hendrayani (2010) curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi lebih besar dari curahan waktu kerja kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan wanita memiliki pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan dalam kegiatan ekonomi wanita bertujuan membantu suami menambah pendapatan keluarga. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa curahan waktu kerja ekonomi di Dusun Pendul Desa Gondanglegi Kecamatan Ambal bertujuan untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga.

KONTRIBUSI PENDAPATAN PENGRAJIN EMPING MELINJO

Pendapatan *On Farm*

Biaya Eksplisit *On Farm* Usahatani Padi

Tabel 6. Biaya *eksplisit* usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Sarana Produksi	401.540,54
2	TKLK	274.989
3	Penyusutan Alat	25.084
4	Lain-Lain	69.421
Total Biaya Eksplisit		771.031

Biaya *eksplisit* yang dikeluarkan oleh petani padi cukup besar. Biaya *eksplisit* tersebut terdapat biaya sarana produksi yang hal ini terbilang cukup besar jika dibandingkan dengan biaya yang lainnya karena adanya perawatan yang dilakukan selama tiga bulan secara intensif dengan memperhatikan keadaan pada lahan padi tersebut.

Tabel 7. Pendapatan usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Nilai
Produksi Padi (Kg)	663,46
Harga Padi (Rp/kg)	5.109
Penerimaan (Rp)	3.389.617
Total Biaya <i>Eksplisit</i> (Rp)	771.031
Pendapatan	2.618.586

Hasil produksi yang dijual petani dalam bentuk gabah kering sehingga pembeli tinggal menggiling gabah menjadi beras. Para petani padi dalam menjual gabah tidak memerlukan biaya transportasi dikarenakan pembeli datang langsung ke rumah para petani padi. Pendapatan *on farm* usahatani padi yang diterima suami dalam satu musim yaitu Rp. 2.618.586 dengan total biaya eksplisit sebesar Rp. 771.031 hal ini disebabkan bahwa petani padi memiliki lahan yang sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga sesuai yang ditanam dilahan sawah. Sehingga suami sadar bahwa pendapatan dalam satu musim masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan *Off Farm*

Biaya Eksplisit

Biaya biji melinjo yang dibutuhkan untuk memproduksi emping melinjo dalam satu musim dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya biji melinjo permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam	Musim Pemeliharaan	Musim Panen
Jumlah (kg)	105,48	128,75	99,33
Harga (Rp/kg)	8.217	7.595	7.064
Biaya (Rp)	866.729	977.856	701.667

Dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli biji melinjo pada musim pemeliharaan cukup tinggi, hal ini disebabkan pengrajin mencurahkan waktu sepenuhnya untuk memproduksi emping melinjo sehingga biji yang dibutuhkan cukup banyak. Pada musim tanam dan musim panen biaya untuk membeli biji melinjo relatif rendah dibanding pada musim pemeliharaan karena pada musim tanam dan musim panen, para wanita membantu suami di sawah, sehingga pengrajin dalam beberapa hari tidak melakukan produksi.

Biaya Penyusutan Alat

Tabel 9. Biaya penyusutan alat permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian Alat	Musim Tanam (Rp)	Musim Pemeliharaan (Rp)	Musim Panen (Rp)
Batu	1.653	1.653	1.653
Pendel	661	662	662
Wajan	1.874	1.874	1.874
Serok	2.444	2.444	2.444
Plastik	4.586	4.586	4.586
Tapel	2.586,	2.586	2.586
Total	13.804	13.804	13.804

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan emping melinjo menggunakan alat sederhana dan memiliki usia pakai yang cukup lama, sehingga biaya penyusutan yang diperlukan sangat sedikit. Biaya penyusutan alat pada pengrajin emping melinjo dalam satu musim tanam padi adalah sama.

Biaya lain-lain

Tabel 10. Biaya lain-lain pengrajin emping melinjo permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam (Rp)	Musim Pemeliharaan (Rp)	Musim Panen (Rp)
Transpotasi	14.235	17.860	12.423
Kantong Plastik	1.925	3.386	1.540
Total	16.160	21.246	13.963

Dapat dilihat pada Tabel 10 total biaya tertinggi yang dibutuhkan adalah pada musim pemeliharaan, karena pada musim ini para pengrajin sepenuhnya melakukan produksi, sehingga pengrajin sering pergi ke pasar dan juga membutuhkan kantong plastik yang lebih banyak. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen, para pengrajin tidak melakukan produksi dalam beberapa hari, sehingga pengrajin juga tidak melakukan aktifitas ke pasar untuk membeli bahan baku dan menjual hasil produksinya.

Total biaya eksplisit

Tabel 11. Total biaya eksplisit off farm pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Biaya pada Musim Tanam (Rp)	Biaya pada Musim Pemeliharaan (Rp)	Biaya pada Musim Panen (Rp)
Biji Melinjo	866.729	977.856	701.667
Penyusutan	13.804	13.804	13.804
Lain-lain	16.160	21.246	13.963
Total	896.693	1.012.906	729.434

Dapat dilihat pada tabel 11, bahwa biaya tertinggi terjadi pada musim pemeliharaan, yaitu sejumlah Rp 1.012.938,70. Pada musim tanam biaya eksplisit sebesar 896.740,28 dan pada musim panen sebesar 729.523,59.

Penerimaan *off farm*

Tabel 12. Biaya penerimaan *off farm* pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam	Musim Pemeliharaan	Musim Panen
Produksi emping melinjo (kg)	52,74	65,56	49,66
Harga emping melinjo (Rp)	28.613	29.142	28.416
Penerimaan (Rp)	1.509.049	1.910.549	1.411.138

Pada musim pemeliharaan, biaya pengrajin emping melinjo mengalami kenaikan harga, karena produksi emping melinjo yang dihasilkan cukup banyak, sehingga penerimaan pada musim pemeliharaan cukup tinggi. Sedangkan pada musim tanam dan musim panen harga dan produksi emping melinjo memiliki jumlah selisih yang sedikit sehingga penerimaan yang didapatkan hampir sama. Kenaikan harga emping melinjo pada musim pemeliharaan disebabkan karena jumlah permintaan pada pengepul cukup banyak sehingga harga emping mengalami kenaikan, sedangkan pada musim tanam dan musim panen jumlah permintaan pada pengepul sedikit dan harga lebih rendah daripada pada musim pemeliharaan.

Tabel 13. Pendapatan off farm pengrajin emping melinjo selama satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Uraian	Musim Tanam	Musim Pemeliharaan	Musim Panen
Produksi emping melinjo (kg)	52,74	65,56	49,66
Harga emping melinjo (Rp)	28.613	29.142	28.416
Penerimaan (Rp)	1.509.049	1.910.549	1.411.138
Pendapatan	612.356	897,643	681.704
Total Pendapatan	2.191.703		

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa pada musim pemeliharaan pengrajin emping melinjo memperoleh pendapatan tertinggi, hal ini disebabkan karena penerimaan yang didapat cukup tinggi karena wanita tidak terlibat pada usahatani padi. Pada musim tanam dan musim pemeliharaan, pengrajin emping melinjo mengalami penurunan pendapatan, karena wanita terlibat dalam usahatani padi, sehingga dalam beberapa hari tidak melakukan produksi emping melinjo.

Pendapatan Non Farm

Tabel 14. Pendapatan non farm permusim (tiga bulan) di Dusun Pendul, tahun 2018

Pekerjaan	Orang	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)
Pedagang	2	3,85	144.230
Buruh Bangunan	6	11,54	363.461
Pembantu	3	5,77	138.461
Guru	1	1,92	201.923
Pamong	1	1,92	28.846
Karyawan Toko	2	3,85	69.230
Tidak Bekerja	37	71,15	-
Jumlah	52	100	946.151

Total Pendapatan Keluarga

Tabel 15. Jumlah pendapatan keluarga dalam satu musim usahatani padi di Dusun Pendul, tahun 2018

Pendapatan	Jumlah (Rp)
<i>On farm</i>	2.618.586
<i>Off farm</i>	2.191.703
<i>Non Farm</i>	946.151
Total	5.756.440

Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Emping Melinjo

Kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo adalah besar kontribusi pendapatan yang dihasilkan pada wanita pengrajin emping melinjo.

$$Y = \frac{\text{Rata - rata Pendapatan Wanita Pengrajin Emping melinjo}}{\text{Rata - rata Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Jadi kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \frac{2.191.703}{5.756.440} \times 100\% \\ &= 38,07 \ % \end{aligned}$$

Kontribusi pendapatan wanita pengrajin emping melinjo terhadap total pendapatan keluarga yaitu 38,07% maka di katagorikan rendah. Walaupun kontribusi pengrajin emping melinjo dalam katagori rendah, namun pengrajin emping melinjo dirasakan berperan cukup penting dalam menambah pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian menurut Amin, M.N, Supardi, S dan Awami, S.N (2016) yang mengungkapkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pada bulan Januari 2016 adalah sebesar 61,71% dengan katagori yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo pada kegiatan ekonomi sebesar 690,08 jam/musim dan curahan waktu kerja wanita pengrajin emping melinjo pada kegiatan non ekonomi sebesar 980,16 jam/musim. Kontribusi pendapatan pengrajin emping melinjo terhadap pendapatan keluarga sebesar 38,07% dalam katagori rendah.

SARAN

Untuk memaksimalkan produksi emping melinjo dan curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi *off farm* (emping melinjo) dapat ditingkatkan, salah satunya adalah dengan cara melibatkan anak atau anggota keluarga lainnya untuk membantu sehingga dapat memperbesarkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.N., Suprpti, S. & Shofiana, N.A. 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *Mediagro*. XII (2): 26-38
- Badan Pusat Statistik Kebumen. 2017. *Statistik Daerah Kecamatan Ambal 2017*. Kebumen : Badan Pusat Statistik
- Femmi, N., Kusnandi, N., Nurmalina, R. & Winandi, R. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani pada Usahatani Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*. XXVI (1): 13-22
- Harahap, I.P.A., Rosnita. & Roza, Y. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singing (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet). *Jom Faperta*. II (1)
- Hendrayani, A.I. 2010. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Sekala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Hudaya, A.R. 2006. Analisis Usaha Biji Melinjo dan Emping Melinjo (Gnentum gnemon L). *Agrijati*. III (1)
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Rosnita., Roza, Y. & Susy, E. 2014. Curahan Waktu Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Parallela*. I(2): 89-167
- Satriati, F., Shorea, K. & Evy, M 2015. Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri Makanan Sekala Rumah Tangga di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*. II(2)
- Setiawati, D., Eni, I. & Uswatun, H. 2013. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng terhadap Pendapatan Keluarga Pengrajin di Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*. II (2): 13-22
- Susanti, N.K., Anak, A.P.A. & Made, L. 2013. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Kerajinan Tedung di Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Alam Lestari*. I(2): 156-164